Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 226-230
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.3655

Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2

Amanda Yuristina
STIKES keluarga Bunda
Correspondence: amandayuristina@gmail.com

Abstrak. Stunting pada anak merupakan masalah gizi kronis karena asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang yang dikombinasikan dengan penyakit infeksi pada anak dan masalah lingkungan. Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan resiko kematian pada anak, serta menghambat pekembangan fisik dan mental anak.Pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi. Kurangnya gizi pada anak dapat disebabkan oleh sikap atau perilaku orang tua terutama ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar, pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman jenis makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Sikap ibu sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya.Penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design pada oktober 2022 di Posyandu Melati Desa Lambur 2. Jumlah populasi 187 responden dengan sampel menggunakan sampling sebanyak 30 responden. Analisa data menggunakan uji t.Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang stunting terhadap pengetahuan (p-value 0,008) dan sikap (p-value 0,000) ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2.Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, stunting

Abstract. *Stunting in children is a chronic nutritional problem due to inadequate nutritional intake in the long term combined with infectious diseases in children and environmental problems. Stunting needs special attention because it can increase the risk of death in children, and hinder children's physical and mental development. Lack of nutritional knowledge or lack of applying nutritional knowledge in daily life can cause nutritional problems. Malnourishment in children can be caused by the attitude or behavior of parents, especially mothers who are a factor in choosing food that is not correct, choosing food ingredients, the availability of sufficient quantities of food and the variety of types of food is influenced by the level of knowledge of mothers about food and nutrition. Mother's attitude is greatly influenced by her knowledge.This study used a one group pretest-posttest design in October 2022 at Posyandu Melati, Lambur Village 2. The total population was 187 respondents with a sample using simple sampling 30 respondents. Data analysis used the t test. The results of this study found that there was an effect of counseling about stunting on the knowledge (p-value 0.008) and attitude (p-value 0.000) of mothers who had toddlers at Posyandu Melati Lambur 2 Village.The conclusion obtained in this study is that there is an influence of counseling about stunting on the knowledge and attitudes of mothers who have toddlers at Posyandu Melati, Lambur 2 Village.*

Keywords: *knowledge, attitude, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari proses tumbuh dan kembang mulai janin, dimana hasil pengukuran panjang/tinggi badan menurut umur (TB/U atau PB/U) menunjukkan < -2 SD s.d. < -3 SD dari standar WHO (Binagwaho et al, 2015). Stunting adalah masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia (Boylan et al, 2017). Stunting atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (KDPDTT RI, 2017).

Keadaan pendek (stunting) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar artropometri penilaian status gizi anak adalah suatu keadaan dimana hasil

pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) berada di antara negatif 3 SD sampai negatif 2 SD. Jika hasil pengukuran PB/U atau TB/U berada dibawah 3 SD disebut sangat pendek (severe stunting).Proporsi stunting terbanyak terdapat di Asia dengan dengan jumlah balita stunting lebih dari setengah kasus di dunia atau sebanyak 83,6 juta (55%), sedangkan sepertiganya lagi terdapat di Afrika sebanyak 39% dari jumlah balita stunting. Proporsi terbanyak balita stunting di Asia berasal dari Asia Selatan sebanyak 58,7% dan proporsi yang paling sedikit terdapat di Asia Tengah sebanyak 0,9% balita stunting. Asia Tenggara berada pada urutan kedua dengan jumlah balita stunting sebanyak 14,9% (UNICEF, 2018).

Di Indonesia, kejadian balita stunting merupakan masalah kesehatan utama yang dihadapi. Prevalensi stunting atau pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riskesdas pada tahun 2007 menunjukan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 35,6%. Akan tetapi, pada tahun 2013 prevalensi balita stunting kembali meningkat menjadi 37,2% dan pada tahun 2016 prevalensi balita stunting semakin turun menjadi 27,5%. Pada tahun 2017 dan 2018, prevalensi stunting kembali meningkat menjadi 29,6% dan 30,8% (Kemenkes, 2019). Stunting pada anak merupakan masalah gizi kronis karena asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang yang dikombinasikan dengan penyakit infeksi pada anak dan masalah lingkungan (UNICEF, 2018). Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan resiko kematian pada anak, serta menghambat pekembangan fisik dan mental anak (Nurmalasari dkk, 2020). Stunting atau gangguan pertumbuhan linier dapat mengakibatkan anak tidak mampu mencapai potensi genetik, mengindikasi kejadian jangka panjang dan dampak dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan dan pengasuhan yang tidak memadai. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya perkembangan kemampuan motorik dan mental anak (Komalasari et al, 2020). Balita yang mengalami stunting memiliki risiko terjadinya penurunan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif dimasa mendatang seperti penyakit jantung, stroke, diabetes dan ginjal (KDPDTT RI, 2017). Stunting juga dapat meningkatkan risiko terjadinya obesitas. Hal ini disebabkan karena orang dengan tubuh pendek memiliki berat badan ideal yang rendah sehingga kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menaikkan Indeks Massa Tubuh (IMT) melebihi normal (Anisa, 2012).Selain itu anak stunting sangat berhubungan dengan prestasi pendidikannya yang menurun dan pendapatannya yang rendah sebagai orang dewasa (Hafid & Nasrul, 2016). Anak-anak stunting memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak stunting merupakan preditor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa mendatang (Mzumara et al, 2018).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka stunting pada balita. Faktor penyebab langsungnya adalah kurangnya asupan gizi yang diterima balita (Damanik & Wanda, 2019). Penyebab lainnya yaitu sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygine yang buruk dan pelayanan kesehatan yang rendah (Mugianti dkk, 2018). Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah. Berat badan lahir rendah ini dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting pada balita (Agustia dkk, 2018).

Anak memerlukan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan nutrisi anak karena anak memerlukan dukungan dan perhatian orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan gizi yang baik dari orang tua diperlukan untuk mendapatkan gizi yang baik pada anak sehingga orang tua mampu menyediakan menu pilihan yang seimbang (Dewi dan Auliyyah, 2020). Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (Rahayu

dkk, 2018).

Pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi. Kurangnya gizi pada anak dapat disebabkan oleh sikap atau perilaku orang tua terutama ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar, pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman jenis makanan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Kesalahan dalam pemilihan makanan dapat terjadi akibat dari ketidaktahuan ibu (Fadillah, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Sabak timur, terdapat 4 desa, yaitu Muara Sabak Ilir dengan jumlah balita 161 balita, Muara Sabak Ulu 179 balita, Lambur I sebanyak 133 balita, Lambur 2 sebanyak 187 balita, dan Desa Kota Raja sebanyak 80 balita (Oktaviani, 2021). Sedangkan jumlah balita di Kabupaten Tanjung Jabung berdasarkan tinggi badan dibandingkan dengan umur tahun 2022 yaitu 103 balita sangat pendek dan 563 balita pendek, dan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Sabak Timur sendiri sebanyak 1 balita sangat pendek dan 5 balita pendek. Setelah dilakukan wawancara kepada ibu balita, 6 dari 8 balita memiliki riwayat tidak ASI Eksklusif, 4 dari 8 ibu tidak mengetahui dan ibu cenderung tidak terlalu memperhatikan apa nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Prevalensi stunting bisa terus meningkat apabila faktor-faktor risiko dari stunting tidak diperhatikan dan diatasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest- posttest design yaitu desain penelitian dimana peneliti sudah melakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi/perlakuan, tanpa kelompok kontrol.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	F	Presentase %
1	Baik	0	0,0
2	Cukup	1	3,3
3	Kurang	29	96,7
	Total	30	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan penyuluhan tentang stunting sebanyak 29 responden (96,7%). Tabel 2 diperoleh hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang stunting responden memiliki sikap positif sebanyak 15 responden (50%) dan sikap negative sebanyak 15 responden (50%). Tabel 3 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting sebanyak 15 responden (50%). Sedangkan Tabel 4 diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Dilakukan Penyuluhan

No	Sikap	F	Presentase %
1	Positif	15	50,0
2	Negatif	15	50,0
	Total	30	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan

No	Pengetahuan	F	Presentase %
1	Baik	14	46,7
2	Cukup	15	50,0
3	Kurang	1	3,3
	Total	30	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap Setelah Dilakukan Penyuluhan

No	Sikap	F	Presentase %
1	Positif	18	60,0
2	Negatif	12	40,0
	Total	30	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 5
Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Melati Desa Lambur 2

	Paired Differences	95% CI of the Difference Mean		Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper	
Pair 1 Sebelum-sesudah	4,75	2,825	5,394	0,008

Sumber: data olahan

Tabel 5 tentang pengaruh penyuluhan tentang stunting terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2 dengan jumlah responden 30 orang didapatkan *mean* 4,75 dengan peningkatan nilai yang ditandai adanya hasil *p-value* 0,008 dimana *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang stunting terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2 pada nilai *pre-test* dan *post- test* yang dilakukan.

Tabel 6
Pengaruh Penyuluhan Tentang Stunting Terhadap Sikap Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Melati Desa Lambur 2

	Paired Differences	95% CI of the Difference Mean		Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper	
Pair 1 Sebelum-sesudah	33,85	2,095	4,124	0,000

Tabel 6 tentang pengaruh penyuluhan tentang stunting terhadap sikap ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2 dengan jumlah responden 30 orang didapatkan *mean* 33,85 dengan peningkatan nilai yang ditandai adanya hasil *p-value* 0,000 dimana *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan tentang stunting terhadap sikap ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2 pada nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur sebelum dilakukan penyuluhan tentang sunting adalah berpengetahuan kurang sebanyak 29 responden (96,7%) dan setelah dilakukan penyuluhan tentang sunting berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden (50%) Sebagian besar sikap ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2 sebelum dilakukan penyuluhan tentang sunting adalah memiliki sikap positif dan sikap negative sama besar sebanyak 15 responden (50%) dan setelah dilakukan penyuluhan tentang sunting memiliki sikap positif sebanyak 18 responden (60%). Terdapat pengaruh penyuluhan tentang sunting terhadap pengetahuan (*p-value* 0,008) dan sikap (*p-value* 0,000) ibu yang memiliki balita di Posyandu Melati Desa Lambur 2.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa P. 2012. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok. *Skripsi*, Universitas Indonesia

Agustia. R., Rahman. N., dan Hermiyanti. 2018. Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Tamban Poboya, Kota Palu. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. 2(2), 59-62.

Binagwaho A, Scott KW. 2015, Improving the world's health through the post-2015 development agenda: perspectives from Rwanda. *Int J Health Policy Manag*. 4(4), 203-205.

Boylan, M., & Coles, A. T. 2017. Is another mathematics education possible? an introduction to a Special Issue on Mathematics Education and the Living World. *Philosophy of Mathematics Education Journal*, 32

Damanik, Sri Melfa and Wanda, Dessie, 2019, Pengaruh Praktik Pemberian Makan Terhadap Risiko Stunting pada Balita di Beberapa Negara Berkembang: Studi Literatur. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(1). 13-22

Dewi, I.C. & Auliyyah, N.R.N. 2020. Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka

Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2). 25-29

Fadillah, N. A. 2021. Analisis faktor kejadian stunting pada balita usia 6 – 23 bulan di Puskesmas Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tahun 2020. *Skripsi*

Hafid, F dan Nasrul. 2016. Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6-23 bulan di Kabupaten Jeneponto (Risk Factors of Stunting Among Children Aged 6-23 Months in Jenepono Regency). *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 42-53

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KDPDTT), 2017, *Pelaporan Kinerja 2017*

Kemenkes, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*

Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. 2020. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 51–56.

Mzumara, B., Bwembya, P., Halwiindi, H. *et al.* 2018, Factors associated with stunting among children below five years of age in Zambia: evidence from the 2014 Zambia demographic and health survey. *BMC Nutr*, 4(51)

Mugianti, S. dkk. 2018. Faktor penyebab anak Stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. 5(3), 268–278.

Nurmalasari. dkk. 2020. The Influence of Problem-Based Learning Model on the Ability of The Problem of Mathematical Storie. *Iojs.Unida*. 1(1), 31-34

Oktaviani, Nur, 2021, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Kusta di Kelurahan Muara Sabak Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Skripsi*, Universitas Adiwangsa Jambi.

Rahayu, A., Fahrini, Y., Andini, OP., Lia, A. 2018. *Study Guide – Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.

UNICEF, 2018. *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa.*